
**PENGARUH *DEBT EQUITY RATIO* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA BURSA EFEK INDONESIA SUB SEKTOR PERTANIAN
TAHUN 2014 – 2018**

Kasir

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun
Jl. Soekarno Hatta No.448 Bandung

Email : kasir@inaba.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *debt equity ratio* dan komisaris independen terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sektor pertanian.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dengan sampel sebanyak 5 perusahaan dari 25 perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor pertanian. Adapun model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisa Regresi Berganda.

Hasil penelitian ini secara uji t (parsial) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara uji F (simultan) menunjukkan bahwa DER dan Komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA yaitu sebesar 32,95%, sisanya sebesar 67,05% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukan dalam penelitian ini, seperti leverage, pertumbuhan penjualan dan rasio aktivitas.

Kata Kunci : ROA, DER, Komisaris Independen

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor pertanian adalah perusahaan yang mengolah dan memanfaatkan tanah, agar menjadi lahan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan. Pentingnya perusahaan sektor pertanian karena sektor pertanian adalah salah satu penggerak ekonomi di Indonesia.

Agribisnis merupakan kesatuan usaha yang mencakup kegiatan proses pengadaan bahan baku, proses pengolahan dan pemasaran produk pertanian. Indonesia memiliki lahan pertanian yang cukup luas, tak heran bila banyak perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan dengan berbagai lingkup usaha. Persaingan perusahaan besar di Indonesia yang diperkuat dengan banyaknya perusahaan yang tercatat di pasar modal Indonesia atau yang lebih dikenal dengan Bursa Efek Indonesia, perusahaan pertanian yang ada di Indonesia harus mampu bersaing dengan perusahaan sektor lain yang lebih dominan demi mempertahankan kelangsungan usahanya.

ROA merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Puspitasari dan Ernawati (2010) yang menyatakan bahwa, dewan komisaris dengan lebih banyak anggota independen cenderung akan memberikan pemantauan yang lebih baik terhadap kebijakan-kebijakan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan (ROA). Kemudian Wartono (2018) menyatakan bahwa *debt equity ratio* mempengaruhi *return on asstes*. Sedangkan Candradewi dan Sedana (2018) mengemukakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *return on assets*.



Sumber : Biro Pusat Statistik, 2019

Gambar 1
Struktur dan Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha

Berdasarkan gambar tersebut diatas menunjukkan bahwa sektor pertanian untuk triwulan pertama tahun 2019 mengalami pertumbuhan yang kurang baik dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu hanya sebesar 1,81%. Hal ini juga bisa dilihat pada tabel 1

Emiten pertanian masih mencetak keuntungan, meski nilainya berkurang dibandingkan tahun lalu, antara lain PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) menjadi Rp784 miliar dari Rp1,02 triliun. Kemudian, PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) menjadi Rp88,48 miliar dari Rp148 miliar. PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) menjadi Rp57,10 miliar dari Rp314 miliar. PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) menjadi Rp349 miliar dari Rp502 miliar. PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) membukukan laba bersih selama Semester I/2018 menjadi Rp225 miliar. juga turun dari Rp428 miliar selama Semester I/2017 (kontan.co.id)

Berikut daftar Return On Assets pada perusahaan sub sektor pertanian dari tahun 2014-2018 :

Tabel 1
Return On Assets pada perusahaan sub sektor pertanian dari tahun 2014-2018

Tahun	PT Tunas Baru Lampung	PT Astra Agro Lestari	PT Sampoerna Agro Tbk	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	PT Bisi Internasional Tbk
2014	5.96	14.12	6.40	10.59	8.83
2015	2.16	3.23	3.51	7.04	12.33
2016	4.93	8.73	5.52	6.27	13.92
2017	6.80	8.48	3.66	7.83	15.38
2018	4.68	5.66	0.71	3.28	14.61
Rata-rata	4.91	8.04	3.96	7.00	13.01

Pada tabel tersebut diatas terlihat bahwa dari tahun 2014 – 2018 profitabilitas rata-rata mengalami penurunan akan tetapi untuk PT Bisi Int'l Tbk mengalami kenaikan. Sedangkan rata-rata untuk ROA yang paling rendah adalah PT Sampoerna Agro Tbk sebesar 3.96 dan rata-rata yang paling tinggi adalah PT Bisi Internasional Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di subsektor pertanian belum memberikan kontribusi yang lebih dan ini sesuai dengan pertumbuhan sektor tersebut yang lebih kecil dari sektor-sektor lainnya.

KAJIAN PUSTAKA

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2016) mengemukakan bahwa "*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin baik".

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa *rasio return on assets* merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam perusahaan atas pengelolaan kekayaan yang berupa aset yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin tinggi rasio menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut :

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus untuk mencari DER dilakukan dengan membandingkan antara total utang dengan total ekuitas, sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 bahwa “Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen.” Dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota anggaran dewan komisaris.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melakukan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan data yang diambil adalah berupa data skunder terdiri dari (1) *ROA*, (2) *DER* dan (3) Komisaris Independen yang bersumber dari *www.idx.o.id*

Model Penelitian

Koefisien atau parameter untuk masing-masing variabel bebas akan dihasilkan melalui estimasi model ekonometrika yang dibentuk. Model ekonometrika dan penduga parameter dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi berganda sebagai berikut

$$ROA = DER + KI + \varepsilon$$

dimana :

ROA	=	<i>Return On Assets</i>
DER	=	<i>Debt Equity Ratio</i>
KI	=	Komisaris Indenpenden
ε	=	<i>Error term</i>

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta yang ada. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab identifikasi masalah yaitu bagaimana *Return On Assets*, bagaimana *Debt Equity Ratio*, dan bagaimana Komisaris Independen pada perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor pertanian tahun 2014-2018.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Data Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	25	,71	15,38	7,3852	4,10067
DER	25	,02	2,68	,8616	,85416
KI	25	33,00	50,00	36,0800	5,78014
Valid N (listwise)	25				

Sumber: SPSS 23

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan menghasilkan laba atas asset yang dimiliki rata-rata sebesar 7,38%.. Sedangkan untuk DER rata-rata sebesar 0,86 sedangkan Komisaris Independen rata-rata sebesar 36,08%

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda, ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias. Pengujian asumsi ini terdiri atas 4 pengujian, yakni Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastias.

Tabel 3
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	DER	KI
N		25	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7,3852	,8616	36,0800
	Std. Deviation	4,10067	,85416	5,78014
Most Extreme Differences	Absolute	,134	,234	,423
	Positive	,134	,234	,423
	Negative	-,104	-,169	-,297
Test Statistic		,134	,234	,423
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,001 ^c	,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 23

Dikarenakan nilai signifikan, untuk seluruh variabel bernilai > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

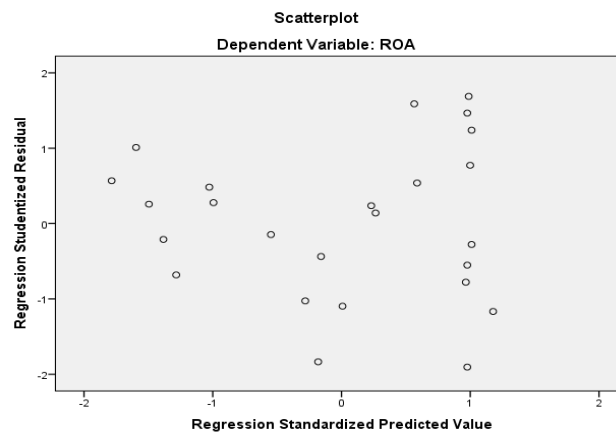
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,259	4,706		3,455	,002		
	DER	-2,621	,845	-,546	-3,102	,005	,984	1,016
	KI	-,183	,125	-,258	-1,469	,156	,984	1,016

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 23

Berdasarkan Hasil diatas bahwa semua variabel Indenpent memiliki nilai *Variance Influence Factor* <10 dan nilai *tolerance* >10% maka berdasarkan hasil semua variabel independent yang diteliti tidak memiliki multikolonieritas.

Uji Heterokedasitas



Sumber: SPSS 23

Gambar 2
Uji Heterokedasitas

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola. Serta titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisa berikutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,574 ^a	,329	,268	3,50754	1,210

a. Predictors: (Constant), KI, DE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas bahwa Durbin Watson sebesar 1,210 dan nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ maka disimpulkan bahwa model ini terdapat autokorelasi positif.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = *Return On Asset (ROA)*
 α = Konstanta
 β₁, β₂ = Koefisien regresi
 X₁ = *Debt Equity Ratio*
 X₂ = Komisaris Independen
 e = *Error*

Hasil perhitungan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16,259	4,706		3,455	,002		
DER	-2,621	,845	-,546	-3,102	,005	,984	1,016
KI	-,183	,125	-,258	-1,469	,156	,984	1,016

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 16,259 - 2,621X_1 - 0,183X_2 + e$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar 16,259

2. *Debt to Equity Ratio* (X₁) terhadap beta (Y)

Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* untuk variabel X₁ sebesar 2,621 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* satu satuan maka variabel Beta (Y) akan turun sebesar 2,621 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Komisaris Independen (X₂) terhadap beta (Y)

Nilai koefisien Komisaris Independen untuk variabel X₂ sebesar 0,183 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Current Ratio satu satuan maka variabel Beta (Y) akan turun sebesar 0,183 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Hasil Pengujian Koefisien Korelasi

Tabel 7
Pengujian Koefisien Korelasi
Correlations

		ROA	DER	KI
Pearson Correlation	ROA	1,000	-,513	-,190
	DER	-,513	1,000	-,126
	KI	-,190	-,126	1,000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	,004	,182
	DER	,004	.	,274
	KI	,182	,274	.
N	ROA	25	25	25
	DER	25	25	25
	KI	25	25	25

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa besar korelasi antara Komisaris Independen terhadap ROA adalah sebesar -0,190. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara Komisaris Independen terhadap ROA. Sedangkan besaran korelasi antara DER terhadap ROA adalah sebesar -0,513. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara DER terhadap ROA.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 ^a	,329	,268	3,50754

a. Predictors: (Constant), KI, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 23

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,574)^2 \times 100\% \\
 &= 32,95\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 32,95% yang menunjukkan arti bahwa DER dan Komisaris Independen memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 32,95% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 67,05% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukan dalam penelitian ini, seperti *leverage*, pertumbuhan penjualan dan rasio aktivitas.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 9
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,259	4,706		3,455	,002
DER	-2,621	,845	-,546	-3,102	,005
KI	-,183	,125	-,258	-1,469	,156

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 23

- a. Dari perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk DER sebesar -2,621 dan t_{tabel} 2,074. Dikarenakan t_{hitung} diluar wilayah t_{tabel} , maka H_0 ditolak, artinya DER berpengaruh terhadap ROA.

Sedangkan secara Sig. sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka DER berpengaruh terhadap ROA

- b. Dari perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Komisaris Independen sebesar -1,469 dan t_{tabel} 2,074. Dikarenakan t_{hitung} didalam wilayah t_{tabel} , maka H_0 diterima, artinya Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ROA.

Sedangkan secara Sig. sebesar 0,005 lebih besar dari 0,156 maka Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ROA

2. Pengujian Hipotesis Simultan (F)

Tabel 10
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	132,910	2	66,455	5,402	,012 ^b
Residual	270,662	22	12,303		
Total	403,572	24			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, KI

Sumber: SPSS 23

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 5,402 dengan *p-value* (sig) 0,000. Dengan $\alpha=0,05$ serta derajat kebebasan $df_1 = 25$ ($n-k-1$) dan $v_2 = 3$, maka di

dapat F_{tabel} 3,42. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,402 > 3,42$) maka H_0 ditolak, artinya variabel DER dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh DER terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh bahwa nilai t_{hitung} untuk DER sebesar -3,102 dan t_{tabel} sebesar 2,074. Dikarenakan t_{hitung} diluar wilayah t_{tabel} , maka H_0 ditolak, artinya DER berpengaruh terhadap ROA.

Sedangkan secara Sig. sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka DER berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi, DER memberikan hubungan sebesar -0,513 terhadap ROA. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam praktiknya, DER memiliki hubungan yang rendah terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wartono (2018) menyatakan bahwa *debt equity ratio* mempengaruhi *return on asstes*.

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap ROA

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Komisaris Independen sebesar -1,469 dan t_{tabel} 2,074. Dikarenakan t_{hitung} didalam wilayah t_{tabel} , maka H_0 diterima, artinya Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ROA.

Sedangkan secara Sig. sebesar 0,005 lebih besar dari 0,156 maka Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi, Komisaris Independen memberikan hubungan sebesar -0,190 terhadap ROA. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam praktiknya, Komisaris Independen memiliki hubungan yang rendah terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Candradewi dan Sedana (2016) yang mengemukakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *return on assets*

3. Pengaruh DER dan Komisaris Independen terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,402 > 3,42$) maka H_0 ditolak, artinya variabel DER dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, yang menunjukkan arti bahwa DER dan Komisaris Independen memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 32,95% terhadap ROA. Sedangkan sisanya

sebesar 67,05% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukan dalam penelitian ini, seperti *leverage*, pertumbuhan penjualan dan rasio aktivitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh bahwa nilai t_{hitung} untuk DER sebesar -3,102 dan t_{tabel} sebesar 2,074. Dikarenakan t_{hitung} diluar wilayah t_{tabel} , maka H_0 ditolak, artinya DER berpengaruh terhadap ROA.
2. Dari perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Komisaris Independen sebesar -1,469 dan t_{tabel} 2,074. Dikarenakan t_{hitung} didalam wilayah t_{tabel} , maka H_0 diterima, artinya Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. Hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,402 > 3,42$) maka H_0 ditolak, artinya variabel DER dan Komisaris Independan secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, yang menunjukkan arti bahwa DER dan Komisaris Independan memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 32,95% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 67,05% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukan dalam penelitian ini, seperti *leverage*, pertumbuhan penjualan dan rasio aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Intan Candradewi, Ida Bagus Panji Sedana, 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Return On Assets, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016: 3163 – 3190 ISSN : 2302-8912
- Tri Wartono, 2018. Pengaruh *Current Ratio dan Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (Studi pada PT Astra International, Tbk), Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, Vol. 6, No. 2, April 2018
- Filia Puspitasari dan Endang Ermawati, 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 3, No. 2, Agustus 2010
- Biro Pusat Statistik. 2019, Biro Pusat Statistik
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2014. POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik
- Sumber Internet : www.idx.co.id
- Sumber Internet : www.kontan.co.id